



**OPTIMALISASI LAHAN SEMPIT UNTUK BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA
DAN PEMBUATAN KOMPOS DI DESA BLIGO KECAMATAN CANDI KABUPATEN
SIDOARJO**

**OPTIMIZATION OF NARROW LAND FOR FAMILY MEDICINAL PLANTS
CULTIVATION AND COMPOST MAKING IN BLIGO VILLAGE, CANDI DISTRICT,
SIDOARJO REGENCY**

Yunianita Rahmawati^{1*}, Anis Fariyah², Uce Indahyanti³

^{1,2,3} Program Studi Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*email: yunianita@umsida.ac.id

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini mengkaji pemanfaatan lahan sempit untuk budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Bligo, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo, yang memiliki keterbatasan lahan akibat tingginya kepadatan penduduk dan pembangunan infrastruktur. pengabdian masyarakat bertujuan memberikan solusi inovatif dengan memanfaatkan ruang sempit secara efektif melalui penanaman TOGA. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi kepada masyarakat, pembuatan rak tanaman, tong komposer untuk pengolahan sampah organik, dan penanaman bibit TOGA dengan teknik vertikultur dan polibag. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan sempit ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya TOGA tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan. Penanaman TOGA pada rak-rak di depan rumah warga mampu mengoptimalkan lahan terbatas sekaligus memperindah lingkungan. Evaluasi kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam penerapan metode ini, dengan kendala yang dapat teratasi dan peningkatan partisipasi warga melalui pemberian penghargaan. Studi ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan lahan sempit untuk TOGA memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam aspek kesehatan dan lingkungan.

Kata Kunci: *Tanaman Obat Keluarga, Lahan Sempit, Komposer, Bligo, Sidoarjo*

Abstract: *This community service project examines the utilization of limited land for the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA) in Bligo Village, Candi District, Sidoarjo Regency, which has limited land due to high population density and infrastructure development. The community service aims to provide innovative solutions by utilizing limited space effectively through TOGA cultivation. The methods used include community outreach, the construction of plant racks, aquarium barrels for organic waste processing, and the planting of TOGA seedlings using vertical culture and polybag techniques. The results of the community service show that the utilization of limited land not only increases public awareness of the importance of TOGA but also provides economic and health benefits. Planting TOGA on racks in front of residents' homes can optimize limited land while beautifying the environment. The activity evaluation shows the success of the implementation of this method, with obstacles that can be overcome and increasing community participation through the provision of awards. This study concludes that the utilization of limited land for TOGA has a positive impact on the community, especially in health and environmental aspects.*

Keywords: *Family Medicinal Plants, Narrow Land, Compost, Bligo, Sidoarjo*

Article History:

Received	Revised	Published
16 Juli 2025	10 September 2025	15 September 2025

Pendahuluan

Keterbatasan lahan sering menjadi tantangan dalam upaya masyarakat untuk bercocok tanam, termasuk di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Luas wilayah Desa Bligo sebesar 79.605 ha. Secara geografis, batas Desa Bligo di sebelah selatan yaitu Desa Candi Keres, di sebelah utara dibatasi oleh Desa Pelipir, di sebelah barat dibatasi oleh Desa Larangan, dan di sebelah timur dibatasi oleh Wedoro Klurak. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pembangunan infrastruktur, ketersediaan lahan kosong semakin menyusut. Banyak masyarakat Desa Bligo menghadapi situasi di mana lahan yang tersedia hanya cukup untuk lahan pemukiman sebesar 80%, sehingga potensi untuk memanfaatkan lahan sempit sebagai sarana produktif sering kali terabaikan. Padahal, pemanfaatan lahan sempit melalui inovasi pertanian skala rumah tangga, seperti urban farming atau hidroponik, dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan sekaligus menambah penghasilan keluarga. Selain itu, optimalisasi lahan terbatas juga berpotensi memperkuat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan memperindah kawasan pemukiman.

TOGA merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan lahan sempit secara efektif. TOGA tidak hanya memberikan manfaat kesehatan melalui ketersediaan obat herbal alami di lingkungan rumah, tetapi juga berpotensi mengurangi biaya kesehatan dan mendukung kemandirian keluarga. Sayangnya, rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai cara menanam TOGA di lahan sempit menjadi kendala yang signifikan. Banyak masyarakat yang belum mengetahui teknik bercocok tanam di lahan terbatas, seperti vertikultur, hidroponik, atau penggunaan media tanam alternatif. Permasalahan ini menunjukkan perlunya langkah nyata untuk memanfaatkan lahan sempit di Desa Bligo. Pendidikan dan pelatihan tentang metode-metode pertanian ramah lingkungan yang praktis dan mudah diakses sangat penting untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan terbatas. Dengan pendekatan yang tepat, lahan yang terbatas dapat diubah menjadi sumber daya produktif yang bermanfaat bagi kesehatan dan lingkungan masyarakat. Implementasi program TOGA juga dapat mendorong terciptanya komunitas yang lebih mandiri dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal, sehingga memperkuat ketahanan pangan lokal dan meningkatkan kualitas hidup.

Pembuatan kompos adalah salah satu langkah penting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kualitas tanah di Desa Bligo. Kompos, yang dihasilkan dari pengolahan limbah organik rumah tangga, memiliki banyak keuntungan, baik bagi lingkungan maupun ekonomi masyarakat. Dengan membuat kompos, masyarakat dapat mengurangi volume sampah organik yang biasanya dibuang ke tempat pembuangan akhir, sehingga membantu mengurangi masalah sampah di lingkungan sekitar. Selain itu, kompos yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas tanah, meningkatkan kesuburan, dan memperbaiki struktur tanah yang kurang baik.

Pembuatan kompos juga memiliki keuntungan ekonomi, karena masyarakat dapat memanfaatkan hasil kompos untuk tanaman TOGA, terutama dalam budidaya tanaman TOGA yang membutuhkan tanah yang subur dan kaya akan unsur hara. Penggunaan kompos juga mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, yang lebih mahal dan berpotensi merusak keseimbangan ekosistem tanah. Dengan demikian, program pembuatan kompos ini tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi pertanian dan ekonomi masyarakat Desa Bligo.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan sempit untuk budidaya tanaman TOGA di Desa Bligo. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi inovatif dan aplikatif yang tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kesehatan, ekonomi, dan kualitas lingkungan di Desa

Bligo. Cara yang dilakukan dalam pemanfaatan lahan sempit ini yaitu dengan menanam TOGA di rak-rak dan diletakkan di daerah yang kosong dan sempit. Selain itu, rak-rak yang berisi TOGA tersebut juga diletakkan di depan perwakilan rumah warga. Dengan penataan yang efisien, pemanfaatan rak-rak ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas tanaman, tetapi juga memperindah kawasan pemukiman serta mendorong kebiasaan hidup sehat di kalangan masyarakat. Program ini juga membuka peluang bagi warga untuk memanfaatkan sisa-sisa ruang yang selama ini tidak terpakai menjadi sumber daya yang bermanfaat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui kegiatan ini, diharapkan Desa Bligo dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam pemanfaatan lahan terbatas untuk kegiatan produktif yang ramah lingkungan.

Pengabdian masyarakat yang menangani pemanfaatan lahan untuk TOGA telah banyak dilakukan, baik di wilayah Sidoarjo maupun di luar daerah tersebut. Hal ini dijadikan sebagai referensi dalam pengabdian masyarakat ini, sebagai landasan ide, serta untuk menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan sempit dengan tanaman TOGA di Desa Bligo belum pernah dilakukan sebelumnya. Pengabdian masyarakat yang memanfaatkan lahan untuk TOGA di Sidoarjo antara lain Arianto (Arianto et al., 2024) yang melakukan peningkatan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan pekarangan sempit dengan budidaya TOGA di Desa Gedangan. Nirmalawaty (Nurhadi et al., 2023) yang melakukan pelatihan dan pendampingan penerapan pertanian organik di asman TOGA dan akupresur clitoria ternatea Desa Wage, Sidoarjo. Ratnawati (Jumain, Wahyu, Talindong.A., Parmi, Kareba. L., 2024) yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk penanaman TOGA di Desa Jaticalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Lestari (Lestari et al., 2025) yang memberdayakan UMKM jamu melalui branding dan penanaman TOGA untuk mendukung kemandirian ekonomi. Fatmasari (Fitria Hansyah Fatmasari et al., 2022) yang melakukan penyuluhan budidaya tanaman TOGA di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. Apriliasari (RIA DINI APRILIASARI et al., 2023) yang melakukan optimalisasi taman baca dan tanaman TOGA di Desa Tambak Sawah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Rini (Retno et al., 2022) yang menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan dengan menanam TOGA di Desa Tlasi Sidoarjo. Hariyanto (Tanaman & Warga, 2025) yang melakukan pemanfaatan dan penanaman tanaman obat keluarga untuk mendukung kesehatan warga di lingkungan rumah. Pratama (Wahyu Budi Pratama et al., 2024) yang melakukan pelatihan penanaman TOGA untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Plaosan Sidoarjo.

Beberapa pengabdian masyarakat terdahulu yang melakukan pemanfaatan lahan untuk TOGA di luar daerah Sidoarjo antara lain Suhardi (Suhardi et al., 2021) yang memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman pangan lestari. Puspitasari (Puspitasari et al., 2022) yang memanfaatkan lahan sempit untuk budidaya tanaman obat keluarga di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda. Hayati (Al-washliyah et al., 2023) yang memanfaatkan lahan kosong menjadi toga di Desa Bogak. Mulyati (Mulyati et al., 2020) yang memanfaatkan lahan sempit untuk tanaman boga teratai. Nurhayati (Guru Sekolah Dasar et al., 2023) yang melakukan pemberdayaan lahan terbatas menggunakan teknologi tepat guna pada masyarakat Kelurahan Sidodadi Surabaya. Maulana (Maulana et al., 2023) yang melakukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman tanaman TOGA di Desa Tanggulangin Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Kusuma (Kusuma et al., 2005) yang melakukan pengenalan sistem penyiraman otomatis sebagai metode irigasi pada TOGA. Suwarni (Suwarni et al., 2024) yang melakukan intensifikasi lahan pekarangan menjadi herbal smart garden di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang. Hasan (Hasan et al., 2021) yang melakukan pemanfaatan potensi lahan-lahan sempit untuk pengembangan produktivitas tanaman TOGA di Desa Damai Kabupaten Sidrap. Karamina (Karamina et al., 2020) yang

melakukan pemanfaatan dan penanaman TOGA menuju keluarga sehat pada ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sholihah (Sholihah et al., 2021) yang melakukan pemanfaatan lahan sempit untuk meningkatkan gizi, pendapatan dan sumber pengobatan keluarga. Wulandari (Wulandari & Sulistyowati, 2024) yang melakukan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman TOGA. Pebriyanti (Pebriyanti et al., 2022) yang melakukan pemanfaatan lahan sempit dengan membuat taman TOGA Di Desa Bencah Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan. Daryanti (Daryanti et al., 2023) yang melakukan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan di Desa Triyagan. Nasution (Nasution et al., 2024) yang melakukan pemberdayaan lahan sempit guna untuk penanaman TOGA di Desa Benteng Huraba. Setiawan (Setiawan et al., 2024) yang melakukan optimalisasi potensi pelestarian TOGA melalui rumah herbal untuk mempertahankan konservasi ekosistem lokal dan meningkatkan inventivitas masyarakat Desa Sengon Kabupaten Trenggalek. Alpandari (Alpandari & Arini, 2022) yang melakukan pemanfaatan pekarangan sempit untuk budidaya TOGA di Kelurahan Pati Kidul. Agustin (Agustin et al., 2024) yang melakukan pembuatan TOGA untuk masyarakat Desa Puasan. Hasriati (Pertanian et al., 2023) pemanfaatan lahan pekarangan dengan TOGA dan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Juliana (Juliana et al., 2025) yang melakukan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya TOGA sebagai solusi kesehatan alami di Masyarakat Renti.

Metode

Kegiatan pemanfaatan lahan sempit untuk tanaman TOGA di Desa Bligo ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bligo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, bulan Agustus 2024, yang berpusat di Balai Desa Bligo.

Tahapan persiapan dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi kepada warga Desa Bligo. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat tanaman TOGA dan teknik budidaya yang ramah lingkungan, serta mengajak warga untuk berpartisipasi aktif dalam program ini. Pada tahap ini, dilakukan juga penyuluhan tentang pentingnya keberagaman tanaman herbal dan cara praktis mengolahnya untuk kebutuhan kesehatan keluarga.

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan cara melaksanakan hal-hal yang telah diagendakan dalam tahap persiapan. Pada tahap ini, dimulai dengan pembuatan rak untuk menanam TOGA di area terbatas, yang akan ditempatkan di lokasi strategis seperti halaman rumah dan pekarangan kosong warga. Selain itu, warga dilibatkan dalam pemilihan media tanam yang sesuai dan pembuatan rak vertikal agar tanaman dapat tumbuh optimal meski di lahan terbatas. Kegiatan selanjutnya adalah penanaman berbagai jenis tanaman TOGA, termasuk tanaman daun kelor, jahe, kunyit, dan lidah buaya, yang masing-masing memiliki manfaat kesehatan yang tinggi. Proses ini juga melibatkan pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga dengan menggunakan tong komposter yang disediakan, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas tanah dan mengurangi limbah.

Tahapan evaluasi kegiatan yaitu melakukan evaluasi kegiatan dengan cara mengidentifikasi permasalahan selama kegiatan pemanfaatan lahan sempit. Pada tahap ini, tim pengabdian akan mendokumentasikan proses yang telah dilakukan dan melakukan wawancara dengan warga untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan keterlibatan warga dalam program ini. Evaluasi ini juga mencakup analisis dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan terhadap perubahan pola pikir masyarakat dalam pemanfaatan lahan terbatas dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan

dalam program serupa di masa depan serta untuk meningkatkan keberlanjutan usaha pemanfaatan TOGA di desa tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini mencerminkan kesesuaian dengan metode pelaksanaan yang telah direncanakan. Terdapat tiga tahapan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan, sejumlah hal penting disosialisasikan kepada warga Desa Bligo, sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Beberapa poin yang disampaikan antara lain: 1) Penjelasan mengenai teknik penanaman dan budidaya tanaman TOGA yang dapat dilakukan di lahan sempit. 2) Penjelasan manfaat tanaman TOGA sebagai alternatif obat herbal yang dapat mendukung kesehatan keluarga. 3) Ajakan kepada warga untuk aktif menanam dan membudidayakan tanaman TOGA di lingkungan rumah. 4) Pengarahan mengenai pentingnya pemisahan sampah organik (sampah basah) dan non-organik (sampah kering), dengan sampah basah yang akan diolah menjadi kompos dan sampah kering yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain atau dijual jika memiliki nilai ekonomi. dan 5) Demonstrasi cara pembuatan kompos menggunakan tong komposer dari sampah basah yang ada di rumah tangga. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lahan sempit secara produktif, serta untuk mendorong perubahan pola hidup yang lebih ramah lingkungan. Gambar 1 menggambarkan kegiatan sosialisasi tersebut yang telah dilaksanakan kepada warga Desa Bligo.



Gambar 1. Sosialisasi ke Warga

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam mewujudkan penanaman TOGA di lahan yang sempit yaitu membuat rak tanaman TOGA, membuat tong komposer, dan penanaman bibit TOGA.

Berikut penjelasan masing-masing kegiatan.

Kegiatan pertama yaitu membuat rak tanaman TOGA. Tujuan pembuatan rak ini yaitu untuk memperindah dan memanfaatkan lahan yang terbatas. Terdapat beberapa titik ruang sempit yang dijadikan tempat penumpukan barang bekas dan sampah material yang dijadikan penempatan rak-rak TOGA. Rak tanaman TOGA memiliki tiga jenis rak yaitu 1) rak susun bertujuan untuk ditempatkan di depan rumah dengan lahan terbatas. 2) Rak vertikal bertujuan untuk diletakkan di sebelah bak sampah agar bak sampah memiliki citra bersih atau indah. 3) Rak hidup bertujuan untuk ditempatkan di tempat terbuka yang lahannya agak luas. Selain itu, rak yang dirancang sedemikian rupa mempermudah perawatan tanaman TOGA, dengan sistem penataan yang memungkinkan akses lebih mudah untuk pemeliharaan, penyiraman, dan panen tanaman. Pembuatan rak ini tidak hanya bertujuan untuk efisiensi ruang, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang lebih tertata dan estetis, serta mendorong peningkatan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan ruang secara optimal. Pembuatan rak ini juga memperhatikan pemanfaatan bahan bekas yang dapat mendukung pengurangan sampah rumah tangga, di mana barang-barang bekas yang semula tidak terpakai, kini dapat berfungsi sebagai media untuk menanam TOGA, memberikan dampak positif pada pengelolaan limbah domestik. Dengan memanfaatkan bahan bekas, kegiatan ini turut mendukung keberlanjutan lingkungan melalui prinsip daur ulang yang mengurangi penggunaan bahan baru, serta mengajarkan warga tentang pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Gambar 2 menampilkan kegiatan pembuatan rak-rak TOGA. Pembuatan rak tanaman TOGA dimulai dengan pemanfaatan paralon bekas sebagai bahan utama. Langkah pertama adalah memotong paralon sesuai ukuran yang diinginkan, kemudian merakitnya menjadi struktur rak yang kokoh. Rak ini dirancang untuk menyimpan pot tanaman obat keluarga, dengan bentuk yang sederhana namun praktis untuk digunakan di lahan terbatas. Setelah rak dirakit, tahap selanjutnya adalah pengecatan untuk melindungi bahan paralon dari cuaca, sekaligus memberikan tampilan yang lebih menarik. Proses ini menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan bahan bekas dan menerapkannya untuk mendukung ketahanan pangan melalui penanaman tanaman obat. Rak TOGA yang sudah selesai dibuat siap untuk dipasang dan digunakan oleh masyarakat. Dengan desain yang efisien, rak ini sangat cocok untuk ditempatkan di berbagai sudut rumah, memungkinkan masyarakat untuk menanam berbagai tanaman obat keluarga secara mudah dan terorganisir.



Gambar 2. Pembuatan Rak Toga

Kegiatan kedua yaitu membuat tong komposer. Terbatasnya lahan di Desa Bligo, khususnya di RT 06, menyebabkan pemanfaatan lahan untuk pembuatan kompos harus dilakukan dengan cara yang praktis dan efisien, yaitu menggunakan tong komposer. Tong komposer ini memiliki fungsi utama untuk mengolah sampah basah yang berasal dari rumah warga menjadi kompos yang bermanfaat, sekaligus mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Langkah yang diambil dalam pengumpulan sampah basah dari rumah warga adalah dengan memberikan plastik dan bak sampah kepada setiap rumah tangga, dan meminta warga untuk secara teratur memisahkan sampah organik (basah) dan anorganik. Proses pemisahan ini dirancang agar lebih memudahkan warga dalam mengelola sampah, serta untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah secara bertanggung jawab. Sampah organik atau sampah basah dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam tong komposer untuk diubah menjadi kompos yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanaman, sedangkan sampah anorganik, seperti kardus, botol, dan kertas, yang masih memiliki nilai ekonomis, akan dijual kepada pengepul sampah untuk didaur ulang. Dengan cara ini, selain mengurangi sampah yang menumpuk, warga juga dapat memperoleh penghasilan tambahan dari sampah anorganik yang dijual. Gambar 3 menunjukkan proses pembuatan kompos di dalam tong komposer yang telah disiapkan.



Gambar 3. Pembuatan Kompos

Gambar 3 memperlihatkan serangkaian kegiatan yang melibatkan Universitas Sidoarjo bekerja sama dengan DKP Sidoarjo dalam upaya pengelolaan sampah dan pembuatan kompos. Di salah satu gambar, terlihat mahasiswa sedang memberikan label pada tong sampah yang disediakan oleh DKP Sidoarjo, yang bertujuan untuk mempermudah warga dalam memisahkan sampah organik dan anorganik. Gambar lainnya menampilkan dua mahasiswa yang sedang bekerja di luar ruangan, kemungkinan besar untuk menyiapkan proses pengomposan, dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah terkumpul. Gambar terakhir menunjukkan tong komposter yang digunakan untuk mengolah sampah organik dari rumah warga menjadi kompos yang nantinya bisa digunakan sebagai pupuk. Kegiatan ini menggambarkan kerjasama yang solid antara mahasiswa dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran serta menciptakan solusi ramah lingkungan untuk pengelolaan sampah di Kecamatan Candi. Proses pembuatan kompos ini dimulai dengan penggunaan tong komposter yang disediakan oleh DKP Sidoarjo. Dalam kegiatan ini, tong komposter digunakan untuk mengolah sampah organik yang berasal dari rumah warga. Sebelum proses pengomposan dimulai, warga diberikan plastik dan bak sampah untuk memisahkan sampah organik dari anorganik. Sampah organik yang terkumpul kemudian dimasukkan ke dalam tong komposter, yang berfungsi untuk mempercepat proses penguraian menjadi kompos. Kegiatan ketiga yaitu penanaman bibit TOGA. Pengadaan bibit TOGA dilakukan dengan membeli bibit yang sudah siap tanam. Bibit-bibit tersebut kemudian ditanam di polibag dan rak vertikutur, mengingat keterbatasan lahan atau halaman yang tersedia. Penanaman bibit TOGA ini dilakukan di area yang mudah diakses oleh warga sekitar. Setelah bibit TOGA tumbuh dengan baik dan cukup kuat, bibit tersebut dipindahkan ke pot-pot yang sudah disediakan di rak tanaman TOGA yang telah dibuat. Rak tanaman TOGA ini memberikan ruang yang optimal bagi pertumbuhan tanaman, sekaligus membantu dalam perawatan tanaman yang lebih efisien. Keterbatasan lahan yang ada tidak menjadi halangan, karena penggunaan rak vertikutur dan penataan di rak memaksimalkan ruang yang ada. Dengan cara ini, tanaman TOGA dapat

tumbuh dengan baik tanpa mengganggu area yang sudah ada. Gambar 4 menunjukkan hasil penanaman bibit TOGA yang telah tertata dengan rapi di rak-rak tanaman tersebut.



Gambar 4. Hasil Penanaman Toga Di Rak-Rak

Rak tanaman TOGA yang terbuat dari paralon bekas dan bahan pegas bekas ini menunjukkan hasil yang cukup baik dalam menampung berbagai tanaman. Pada rak tersebut, terlihat beberapa pot tanaman TOGA yang tertata rapi di beberapa tingkat. Penataan ini memungkinkan tanaman mendapatkan cahaya matahari secara optimal, sementara tanaman-tanaman tersebut juga lebih mudah dirawat. Proses penanaman dilakukan dengan menata pot-pot tanaman di rak secara bertahap, memastikan setiap tanaman mendapat ruang yang cukup untuk tumbuh. Rak ini juga memberikan tampilan yang lebih tertata dan estetik untuk area sekitar, meningkatkan kesan hijau yang menyegarkan lingkungan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan lancar hingga akhir, meskipun terdapat beberapa kendala ringan yang muncul selama proses berlangsung. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan cepat, sehingga tidak mengganggu kelancaran kegiatan secara keseluruhan. Sebagai langkah terakhir dalam kegiatan ini, diberikan reward kepada warga yang telah berhasil menanam TOGA dengan baik dan dalam jumlah yang banyak. Pemberian reward ini bertujuan untuk memberikan apresiasi atas upaya dan hasil yang telah dicapai. Gambar 5 menunjukkan proses penyerahan reward kepada warga yang berhak menerimanya sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi masyarakat dalam program penanaman TOGA ini.



Gambar 5. Penyerahan Reward

Kesimpulan

(Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan sempit untuk budidaya TOGA di Desa Bligo berhasil memberikan solusi efektif untuk meningkatkan kualitas lingkungan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat. Langkah-langkah seperti pembuatan rak tanaman, penggunaan tong komposter, dan penanaman bibit TOGA di lahan terbatas menunjukkan hasil yang positif dalam mengoptimalkan penggunaan lahan yang tersedia. Dengan adanya inovasi ini, lahan yang sebelumnya kurang produktif dapat dimanfaatkan secara optimal untuk tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah organik dan anorganik, yang berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, manfaat tanaman herbal sebagai bahan alami untuk kesehatan juga semakin dipahami oleh warga, membuka peluang untuk hidup lebih sehat dan mandiri.

Saran dari pengabdian masyarakat ini adalah pentingnya keberlanjutan program ini melalui pengawasan rutin, pelatihan lebih lanjut tentang teknik budidaya, serta penyediaan dukungan fasilitas tambahan seperti bahan komposter dan bibit TOGA. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat mengelola kegiatan ini dengan lebih mandiri dan produktif. Disarankan agar pemerintah desa dan institusi terkait terus mendukung inisiatif serupa di berbagai wilayah lain yang menghadapi keterbatasan lahan. Dukungan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih produktif, sehat, dan berkelanjutan, sekaligus mendorong pemberdayaan masyarakat secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua perangkat desa, kader PKK, dan warga Desa Bligo atas dukungan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas terselenggaranya kegiatan ini.

Referensi

- Agustin, A., Reski, A., Trisazena, A. W., Yuniar, N., Savitri Effendy, D., Lestari, H., Bahar, H., & Prasetya, F. (2024). Pembuatan Toga Untuk Masyarakat Desa Pulasana. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(5), 1253–1258.
- Al-washliyah, U. M. N., Hayati, R., Azhar, G., Madhy, L. S., & Pradana, P. (2023). *Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Bogak Besar (Kkn Mahasiswa*. 4(6), 12096–12099.
- Alpandari, H., & Arini, N. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Sempit Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Pati Kidul. *Madaniya*, 3(3), 579–584. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/252/159>
- Arianto, B., Sumitro, Y., Estiasih, S. P., Nurdiana, & Sugijanto. (2024). Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Gedangan Sidoarjo melalui Budidaya Tanaman Obat pada. *EKOBIS ABDIMAS*, 5, 41–47.
- Daryanti, Soemarah KD, T., Suprapti, E., & Budiyo, A. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Triyagan. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 59–64. <https://doi.org/10.36728/ganessa.v3i1.2382>
- Fitria Hansyah Fatmasari, F. H. F., Trismarwati, D., Maharani Putri, F., Fadhilah, M. A., & Zufrida, A. (2022). Penyuluhan Budidaya Tanaman Toga Di Desa Kepatihan Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 6(01), 45–52. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol6.no01.a4971>
- Guru Sekolah Dasar, P., PGRI Sidoarjo, S., & Sejarah, P. (2023). *PEMBERDAYAAN LAHAN TERBATAS MENGGUNAKAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA PADA MASYARAKAT KELURAHAN SIDODADI SURABAYA* Eni Nurhayati Ery Rahmawati Galuh Kartika Dewi Anggra Lita Sandra Dewi Muhammad Faris Abdil Aziz. 6(November), 25–29.
- Hasan, M. S., Syamsuddin, N., & Akbar, A. (2021). Pemanfaatan Potensi Lahan-Lahan Sempit Untuk Pengembangan Produktifitas Tanaman Toga di Desa Damai-Kabupaten Sidrap. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140–145.
- Juliana, R., Mungkur, S. Z., Emelia, R., Pohan, S. S., Kartika, A., & Laoli, S. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Toga Sebagai Solusi Kesehatan Alami Di Masyarakat. *JURNAL PAHLAWAN KESEHATAN*, 2, 542–545.
- Jumain, Wahyu, Talindong, A., Parmi, Kareba. L., R. (2024). Jurnal abadimas adi buana. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 7(01), 1–7. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/8389>
- Karamina, H., Supriyadi, S., Firman Yasin, D. D., Yusi Kamhar, M., & Kusuma Astuti, F. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6416>
- Kusuma, Y. A., Yuniahastuti, I. T., & Khoiroh, S. M. (2005). ULINA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pengenalan Sistem Penyiraman Otomatis Sebagai Metode Irigasi Pada Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Surabaya Jalan Semolowaru*, 2(1), 14–16. <https://ejournal.umbp.ac.id/index.php/ulina/>
- Lestari, D. A., Pramana, A. L., & Rifatul Choiriyah. (2025). Nusantara Community Empowerment Review Branding dan Penanaman TOGA untuk. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), 206–211.
- Maulana, R., Wulandari, L. A., & Sari, S. I. (2023). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Tanggulangin Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. *Jurnal Abdisembrani*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.55719/as.v1i1.623>
- Mulyati, T. A., Fery Eko Pujiono, & Munifatul Lailiyah. (2020). Pemanfaatan Lahan Sempit Melalui Pembuatan Taman TOGA Teratai. *Journal of Community Engagement and Employment*, 02, 38–45.
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., Nasution, F. H., Siregar, D. A., Sari, L. P., Mutiara, Siregar, D. A., Lubis, R., Wandini, A., Untari, M., & Daulay, A. (2024). Pemberdayaan Lahan Sempit Guna Untuk Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Desa Benteng Huraba. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 165–168. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1749>
- Nurhadi, M., Pramesti, T., Martinus, B. K. A., & Tanjung, A. A. E. (2023). ABDI MASSA: Jurnal

- Pengabdian Nasional Vol. 03, No.04, Tahun (2023). *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 03(04), 37–48.
- Pebriyanti, M., Syaikh, I., Siddik, A., Belitung, B., Syaikh, I., Siddik, A., Belitung, B., & Pebriyanti, M. (2022). *Pemanfaatan Lahan Sempit : Pembuatan Taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Bencah Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan Submission : Revised : A . Pendahuluan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan ber.* 2(2).
- Pertanian, F., Utomo, S., Ali Sombili, A., Natalia Lun, C., & Kehutanan, F. (2023). The Utilization of Yard Land with Family Medicinal Plants (TOGA) and the Creation of POC. *Ruhui Rahayu*, 2(2), 108–113.
- Puspitasari, N., Fadilah, F. M., Hutasuhut, A. R., Adwha, R., Nabila, E., Lawolo, S. A., Sitohang, F. K. S., Saputra, M. S., & Fauzi, S. (2022). Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Sempaja Timur Kota Samarinda. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(November 2022), 97–104.
- Retno, R., Rini, S., Rischawati, N., Rahardhini, S., & Rahmayanti, D. (2022). *Procedia of Sciences and Humanities Growing Community Awareness and Responsibility for the Beauty and Cleanliness of the Environment in Tlasi Sidoarjo Village Menumbuhkan Kesadaran dan Tanggung Jawab Masyarakat terhadap Keindahan dan Kebersihan Lingkunga.* 0672(c), 1346–1350.
- RIA DINI APRILIASARI, SARJONO, D., & RAMADHANI, H. A. (2023). UPAYA OPTIMALISASI TAMAN BACA DAN TANAMAN TOGA DI DESA TAMBAK SAWAH KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya*, 5(1), 945–952.
- Setiawan, A., Ridho, K., Tomo, S., Ridho, H., & Leviliano, T. F. (2024). Optimizing Toga Conservation Potential through Herbal Houses to Maintain Local Ecosystem Conservation and Increase Community Inventiveness in Sengon Village , Trenggalek Regency Optimalisasi Potensi Pelestarian Toga Melalui Rumah Herbal untuk Mempertahank. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 5(2), 238–251.
- Sholihah, E. N., Sudalmi, E. S., & Hardiatmi, J. M. S. (2021). *Pemanfaatan Lahan Sempit Untuk Meningkatkan Gizi, Pendapatan dan Sumber Pengobatan Keluarga.* 4(April), 20–26.
- Suhardi, S., S. Sangadji, S., Ibrahim, H., & Rachman, S. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kegiatan Penganekaragaman Pangan Lestari. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 86–92. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.87>
- Suwarni, S., Christina, O. D., Sitepu, H., & Trimonica, T. (2024). Intensifikasi Lahan Pekarangan Menjadi Herbal Smart Garden Di Kelurahan Kalisegoro Gunungpati Semarang. *BESIRU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 680–686. <https://doi.org/10.62335/p8ds0k76>
- Tanaman, P., & Warga, K. (2025). Nusantara Community Empowerment Review. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), 217–223.
- Wahyu Budi Pratama, M. D., Claresta, N. R., Hakim, L., Khusna, A., Yeyen Tua, M. A., Arditiya, R. P., Nasrullah, R., Alfarisi, M. S., Safitri, A. N., & Prajitno, S. H. (2024). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Plaosan Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(2), 144. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2197>
- Wulandari, S. Y., & Sulistyowati, S. N. (2024). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman tanaman obat keluarga. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 92–98.